

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN TATA CARA WUDHU DAN SHOLAT BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KARANGASEM

Ahda Audia¹, Nyoman Sugihartini², I Made Putrama³

Prodi Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaaraja, Bali

e-mail: ahdaaudia97@gmail.com¹, sugix8587@gmail.com², made.putrama@undiksha.ac.id³

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi dan siswa yang menggunakan metode ceramah (2) mengetahui respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Post Test Only Control Group Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode tes pilihan ganda serta uraian untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur respon siswa. Data hasil belajar dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil analisis belajar (eksperimen > kontrol) dengan nilai kognitif (81,46>70), nilai psikomotor (95>89,23), nilai afektif (79,2>70,83. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi dan siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem. (2) terdapat respon siswa dari penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih adalah sangat positif yaitu 21 dari 25 siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar Fiqih, Respon Siswa

Abstract – This study aims to determine (1) differences in learning outcomes between students who use learning media introduction to procedures for ablution and prayer based on 3-dimensional animation and students who use lecture methods (2) find out student responses after using learning media introduction to procedures for ablution and prayer based on 3-dimensional animation. This type of research is

a quasi-experimental (quasi-experimental) design with Post Test Only Control Group Design. Data collection methods used are multiple choice test methods and descriptions to measure learning outcomes and questionnaires to measure student responses. Learning outcomes data were analyzed by conducting normality tests, homogeneity tests and t-tests. The results showed that the average results of the analysis of learning (experimental > control) with cognitive values (81.46 > 70), psychomotor values (95 > 89.23), affective values (79.2 > 70.83. The results showed (1) that there are differences in learning outcomes between students who learn to use learning media introduction to procedures for ablution and prayer based on 3-dimensional animation and students who use the lecture method on class 1 Fiqh subjects Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem Madrasah (2) there is a student response from the application of learning media in Fiqh subjects was very positive, namely 21 out of 25 students.

Keywords : Learning Media, Fiqh Learning Results, Student Response

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah hal yang terpenting untuk percaya akan ketuhanan. Pendidikan agama dimulai dari keluarga dan kemudian dilanjutkan ke TK, SD hingga tingkatan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran di keluarga belum tentu diajarkan karena faktor kesibukan para orang tua sehingga sekolah Madrasah adalah sekolah yang paling tepat untuk mendapatkan semua itu. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa

dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Endang Etti Yayanti untuk hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih yakni kurangnya pemahaman mengenai tata cara wudhu, tata cara shalat, gerakan shalat seperti takbiratul ikhram yang benar, gerakan duduk di antara dua sujud, gerakan takbiratul ikram, gerakan tahiyad dan lafal bacaan salat. , hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan akhir semester ganjil yang dicapai siswa kelas 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 95 yang dibagi berdasarkan 4 kelas. Persentase ketuntasan nilai ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran Fiqih dari perolehan nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 38 orang dengan tingkat persentase sebanyak 40 %. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas tersebut hanya menggunakan fasilitas seperti buku paket pendeksatan saintifik kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ceramah. Fasilitas lain yang telah disediakan disekolah yaitu LCD Proyektor, akan tetapi masih belum digunakan untuk melakukan pembelajaran di kelas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memberikan suatu metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa. Salah satunya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam penelitian ini metode demonstrasi dikombinasikan dengan media video animasi berbasis animasi 3 Dimensi yang dapat membantu suasana belajar yang tidak menarik menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam media tersebut sudah dilengkapi dengan audio visual, audio gambar dan audio teks yang dapat memperjelas isi dari media tersebut dan dapat mempermudah siswa untuk melakukan demonstrasi nantinya sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Pengenalan Tata Cara Wudhu Dan Sholat Berbasis Animasi 3 Dimensi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem” Berdasarkan penelitian mengenai media dan model pembelajaran terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya (Julfaisal et al, 2018) mengembangkan sebuah media animasi 3 Dimensi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dan Sholat Kepada Tk Dan Sd Berbasis Animation animasi 3 Dimensi”. Latar belakang penelitian ini yaitu animasi pembelajaran tata cara Wudhu dan Sholat merupakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran sholat, Buku merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tata cara Wudhu dan Sholat, namun media seperti buku

memiliki beberapa kekurangan seperti fisik yang mudah rusak, dan kurang interaktif yang menyebabkan mudah bosan sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar pada masyarakat khususnya anak-anak.

tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi dan siswa yang menggunakan metode ceramah. (2) Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi.

II. KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk memusatkan pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau ketrampilan sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (siswa), sehingga merangsang siswa untuk berpikir dan memperhatikan proses pembelajaran agar proses belajar dapat terjadi.

B. Metode Pembelajaran

metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan guru dan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan telah tercapai, bila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif pula metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum, semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan maka semakin efisien metode itu. Metode atau cara yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan

C. Wudhu

Wudu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' adalah bersuci dari hasdat kecil menggunakan air dengan cara membasuh bagian-bagian tertentu menurut syariat islam. Berwudhu adalah kewajiban bagi orang yang akan melakukan ibadah shalat, dan tidak sah ibadah seseorang jika dilakukan tanpa berwudhu terlebih dahulu. Allah telah menerangkan tentang wudhu dalam Qur'an (Qs. Almaidah : 6)

Wudhu sendiri dapat dilakukan di rumah atau di musholah. Wajib hukumnya bagi kaum muslim untuk berwudhu atau mensucikan diri sebelum sholat. Adapun tata cara berwudhu sebagai berikut: (1)Melakukan niat diawali dengan membaca bismillah. Dan dilanjutkan dengan membaca niat. "Sami'tu rasuulallaahi shallallaahu 'alaihi wasallama yaquulu laa wudhuu-a liman lam yadzkurismallaahi 'alah. (2)Di lanjutkan dengan membasuh kedua telapak tangan kiri dan kanan sebanyak 3 kali. (3)Berkumur dan mengambil air di telapak tangan, kemudian ber-istinsyaq (menghirup air ke hidung dengan nafasnya secara pelan-pelan) dan beristintsar (mengeluarkan air yang telah di hirup di hidung) hal ini dilakukan sebanyak 3 kali. (4)Membasuh muka/wajah, mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dagu. Dilakukan sebanyak 3 kali. (5)Membasuh kedua tangan, mulai dari ujung jari sampai ke siku-siku sebanyak 3 kali. Di mulai dari tangan kanan, baru kemudian tangan kiri. (6)Mengusap kepala mulai dari depan kepala sampai ke belakang tengkuk kepala. Di lakukan sebanyak 3 kali. (7)Di lanjutkan dengan mengusap telinga kiri dan kanan sebanyak 3 kali. (8)Membasuh kedua kaki mulai dari ujung jari kaki sampai ke mata kaki dengan menyelat-nyelat jari kaki. Di lakukan sebanyak 3 kali. (9)Membaca doa setelah wudhu. "Asy-hadu allaa illaa illallaahu wahdahuu laa syarikala, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa raasuuluh allahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriin".

D. Sholat

Ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT , dalam Al Qur'an Surat An-Nisa" ayat 36: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun". Menurut ulama Fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah , seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya". Jadi manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam,

dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia.

E. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan . Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara spisifik adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaianya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan, pembentukan tingkah laku seseorang dan hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar. Istilah belajar merupakan hasil dari penugasan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

III. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) karena pada kenyataannya tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur serta dikontrol secara ketat. Dikatakan sebagai eksperimen semu karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur dan kontrol secara ketat. Metode ini dilaksanakan pada kegiatan penelitian yang berlangsung dalam kondisi dimana pengontrolan variabel dirasa sulit apabila dilakukan secara 24 jam sehingga jika dilakukan eksperimen murni akan dirasa cukup sukar.

Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang berbeda antara ke dua kelas sampel yang digunakan. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa media pembelajaran video tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan kelas kedua sebagai kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa penggunaan

bahan ajar konvensional yakni tanpa menggunakan media pembelajaran video tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi pada mata pelajaran Fiqih

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah post-test only control group design. desain ini dipilih karena peneliti hanya ingin mengukur hasil belajar siswa. Berikut merupakan desain penelitian yang terdapat pada tabel 01.

Tabel 01. Desain Penelitian

Kelas	Treatment	Post-Test
Eksperimen	X	O^1
Kontrol	-	O^2

setelah diberikannya perlakuan pada tabel 01. Design eksperimen tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.

O^1, O^2 : Post-test yaitu pemberian tes sesudah perlakuan
 X: Perlakuan bahan ajar menggunakan media pembelajaran video animasi 3 Dimensi
 - : Perlakuan pada kelas kontrol yaitu media pembelajaran bersumber dari guru (konvensional)

C. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara random sampling dan yang dirandom adalah kelas. Cara ini dipilih karena sulit mengubah kelas yang sudah terbentuk. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti sehingga kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan subjek engetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengundian dengan teknik simple random sampling dengan Uji ANAVA satu jalur (uji F). Syarat untuk bisa melakukan uji kesetaraan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada hasil penghitungan *chi-square*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang maka data tidak berdistribusi normal. Untuk penjelasan lebih lengkap tersaji dalam Tabel berikut 02

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig
Pearson Chi-Square	35.692 ^a	30	.218
Likelihood Ratio	38.491	30	.138
Linear-by-Linear Association	1.046	1	.306
N of Valid Cases	95		

Tabel 02. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 02. data menggunakan *chi-square* tersebut untuk variabel kelas diperoleh nilai sig sebesar 0,218 > 0,05 yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal. Setelah uji normalitas data, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah keempat variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dari penelitian ini diperoleh hasil uji homogenitas pada tabel 03.

Tabel 03. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.077	3	91	.031

Berdasarkan hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = 0.031 < 0.05, Berarti varian antar kelompok adalah tidak homogen yang berarti kelas dalam kelompok ini sangat bervariasi. Untuk pengujian ANOVA dapat dilihat pada tabel 04.

Tabel 04. Uji ANOVA

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	239.503	3	79.834	.596	.619
Within Groups	12193.655	91	133.996		
Total	12433.158	94			

Berdasarkan hasil analisa data tabel 04 diperoleh bahwa kelas yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah kelas 1B, kemudian 1A, lalu 1C dan 1D yang memiliki rata-rata nilai paling rendah dari yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan uji anova diperoleh F hitung 0,596 dengan signifikansi sebesar 0,619 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar untuk siswa kelas 1 MIN 1 Karangasem.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 1A sebagai kelompok eksperimen (25 orang) dan siswa kelas 1C sebagai kelompok kontrol (24 orang) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi. Variabel terikat adalah variabel

yang mempengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada ranah kognitif diuji terlebih dahulu apakah tes hasil belajar sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen dikatakan sesuai jika instrumen tersebut sudah memenuhi kriteria Validitas dan Reliabilitas. Kualitas item khususnya dipresentasikan oleh indeks kesukaran butir dan indeks daya beda butir.

F. Uji Reliabilitas

Soal objektif

Rumus untuk uji reabilitas KR-20 sesuai dengan persamaan 01 berikut:

Persamaan 01. Rumus Uji Reliabilitas Soal Objektif

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - n \bar{p}\bar{q}}{S_t^2} \right)$$

Keterangan Persamaan 01:

r_{11} = Reliabilitas Soal

S_t = Standar Deviasi Skor Total

n = Banyak Butir

\bar{p} = Proporsi rata-rata siswa yang menjawab benar untuk semua butir

\bar{q} = Proporsi rata-rata siswa yang menjawab salah untuk semua butir

Soal uraian

Formula yang paling umum digunakan adalah Cronbach Alpha sesuai dengan persamaan 02 berikut:

Persamaan 02. Rumus Uji Reliabilitas Soal Uraian

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

G. Uji Indeks Kesukaran Butir

Uji taraf kesukaran butir dilakukan dengan memperhitungkan banyak responden yang menjawab butir tersebut dengan benar. Oleh karena itu, validitas dan Reliabilitas tes diketahui harus dilanjutkan dengan uji taraf (indeks) kesukaran butir pada persamaan 03 dan persamaan 04

Persamaan 03. Uji Indeks Kesukaran Butir Soal Objektif

$$I = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

I = Indeks Kesukaran Butir

B = Banyak Siswa yang Menjawab Butir dengan Benar

JS = Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes

Soal Uraian

Indeks kesukaran butir untuk tes uraian dapat dihitung menggunakan rumus pada Persamaan (Candiasa, 2010)

Persamaan 04. Uji Indeks Kesukaran Butir Soal Uraian

$$I = \frac{\sum U + \sum L - (2N * S_{min})}{2N (S_{mak} - S_{min})}$$

H. Uji Indeks Daya Bada Butir

Tingkat kesukaran berpengaruh langsung pada daya pembeda soal pada persamaan 05 dan 06.

Persamaan 05. Uji Indeks Daya Bada Butir Soal Objektif

$$DB = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan :

DB = Indeks daya beda tes

Ba = banyak kelompok atas yang menjawab butir dengan benar

Ja = banyak peserta kelompok atas

Bb = banyak kelompok bawah yang menjawab butir dengan benar

Jb = banyak peserta kelompok bawah

Persamaan 06. Uji Indeks Daya Bada Butir Soal Uraian

$$d = \frac{(n+1)(N^2 - \sum f_i^2)}{n N^2}$$

Keterangan :

d = Indeks daya beda

n = Banyak butir

f_i = Frekuensi pada tiap-tiap skor

N = Banyak peserta tes

I. Menentukan Keefektifan Pengecoh

Kriteria pengecoh yang baik adalah apabila pengecoh tersebut dipilih oleh paling sedikit 5% dari peserta tes. Keefektifan pengecoh hanya digunakan pada post-test objektif saja, pada uraian tidak diberlakukan.

J. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis data yang dikumpulkan diuji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan layak untuk dianalisis dengan statistik parametrik atau tidak. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians.

K. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Chi-Square (X^2) dengan rumus (Sugiyono, 2012) pada persamaan 07.

Persamaan 07. Uji Normalitas

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-square

F_o = frekuensi yang diperoleh sampel

F_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian dapat berdistribusi normal jika X^2 hit < X^2 tab, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk=(k-1)$.

L. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji-F. Adapun hipotesis yang akan diujikan yakni :

H_0 = tidak ada perbedaan varians antara kelompok eksperimen (homogen) dan kelompok kontrol.

H_1 = ada perbedaan varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (tidak homogen) dengan rumus uji-F sebagai persamaan 08 berikut.

Persamaan 08. Uji Homogenitas

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

M. Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Artinya adalah :

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ = tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran tata cara wudhu dan sholat berbasis video animasi animasi 3 Dimensi dan siswa yang menggunakan metode ceramah mata pelajaran Fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran tata cara wudhu dan sholat berbasis video animasi animasi 3 Dimensi dan siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem.

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (KE).

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (KK).

Pengujian hipotesis menggunakan t-test terdapat beberapa rumus persamaan 09.

Persamaan 09. Uji Hipotesis

Sparated Varians.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata skor kelompok kontrol

n_1 = banyaknya siswa kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya siswa kelompok kontrol

s_1^2 = varians kelompok eksperimen

s_2^2 = varians kelompok kontrol

N. Teknik Analisis Respon Siswa

Angket yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Jarang Sekali (JS), sedangkan untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Untuk mencari rata-rata atau mean (M) dapat dilakukan dengan membagi jumlah semua skor ($\sum X$) dengan jumlah siswa (n) dengan rumus persamaan 10 berikut.

Persamaan 10. Teknik Analisis Respon Siswa

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total respon siswa

n = Banyaknya respon siswa

Untuk mencari mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dapat dilakukan dengan rumus pada tabel 05.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Tabel 05. Pemberian Skor Respon Siswa

Analisis Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif. tersapat

(Kognitif)

Penilaian kognitif diperoleh dari hasil post-tes diakhir pembelajaran yang berupa soal objektif dan uraian terdapat pada tabel 06 dan 07

Tabel 06. Distribusi Frekuensi Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 07. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
63-69	66	3	12.00	12.00
70-76	73	4	16.00	28.00
77-83	80	9	36.00	64.00
84-90	87	4	16.00	80.00
91-97	94	4	16.00	96.00
98-104	101	1	4.00	100.00
JUMLAH		25	100	380

(Psikomotor)

Ranah psikomotor diperoleh dari pengamatan dikelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan nilai berupa angka dan pada saat melakukan demonstrasi terdapat pada tabel 08 dan 09

Tabel 08. Distribusi Frekuensi Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 09. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen

(Afektif)

Penilaian dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru yang diperoleh dari pengamatan dikelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan nilai berupa angka yang terdapat pada tabel 10 dan 11

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Ranah Afektif Kelompok Eksperimen

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
75-76	75.5	2	8.00	8.00

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
90-91	90.5	1	4.00	4.00
92-93	92.5	7	28.00	32.00
94-95	94.5	5	20.00	52.00
96-97	96.5	9	36.00	88.00
98-99	98.5	2	8.00	96.00
100-102	100.5	1	4.00	100.00
JUMLAH		25	100	372

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	25	100
$58,33 < X$	Tinggi	0	0
$41,67 < X$	Sedang	0	0
$25 \leq X$	Rendah	18	72
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	7	28
Jumlah		25	100

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
77-78	77.5	10	40.00
79-80	79.5	8	32.00
81-82	81.5	3	12.00
83-84	83.5	2	8.00
85-86	85.5	0	0.00
JUMLAH		25	100

Tabel 11. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	25	100
$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	0	0
$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	0	0
$25 \leq X < 41,67$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Deskriptif hasil belajar kontrol ranah kognitif terdapat pada tabel 12 dan 13

(Kognitif)

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Ranah Kognitif Kelompok Kontrol

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
----------	--------------	-----------	-----------	-----------

		Obser- vasi	Relatif %	Komu- latif %
53-58	55.5	3	12.50	12.50
59-64	61.5	5	20.83	33.33
65-70	67.5	6	25.00	58.33
71-76	73.5	1	4.17	62.50
77-82	79.5	6	25.00	87.50
83-88	85.5	3	12.50	100.00
JUMLAH		24	100	354.17

Tabel 13. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Persenta se
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	9	37.50
$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	12	50
$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	3	12.50
$25 \leq X < 41,67$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

(Psikomotor)

Deskriptif hasil belajar kontrol ranah psikomotor terdapat pada tabel 14 dan 15

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Ranah Psikomotor Kelompok Kontrol

Interval	Nilai Tengah	Freku- ensi Obser- vasi	Freku- ensi Relatif %	Freku- ensi Komu- latif %
84-85	84.5	1	4.17	4.17
86-87	86.5	7	29.17	33.33
88-89	88.5	5	20.83	54.17
90-91	90.5	6	25.00	79.17
92-93	92.5	5	20.83	100.00
94-95	94.5	0	0.00	100.00
JUMLAH		24	100	370.83

Tabel 15. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol

Rentangan Skor	Kategori	Frekuen si	Persentase
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	24	100
$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	0	0

$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	0	0
$25 \leq X < 41,67$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

(Afektif)

Deskriptif hasil belajar kontrol ranah afektif terdapat pada tabel 16 dan 17

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Ranah Afektif Kelompok Kontrol

Interval	Nilai Tengah	Freku- ensi Obser- vasi	Freku- ensi Relatif %	Freku- ensi Komu- latif %
66-67	66.5	1	4.17	4.17
68-69	68.5	3	12.50	16.67
70-71	70.5	8	33.33	50.00
72-73	72.5	11	45.83	95.83
74-75	74.5	1	4.17	100.00
76-77	76.5	0	0.00	100.00
JUMLAH		24	100	366.66

Tabel 17. Kategori Data Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol

Rentangan Skor	Kategori	Frekuen si	Persentase
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	1	4.17
$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	23	95.83
$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	0	0
$25 \leq X < 41,67$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

C. Analisis Prasyarat dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas Sebaran Data

Pada analisis prasyarat dan pengujian hipotesis uji normalitas sebaran data terdapat pada tabel 18, 19 dan 20

(Kognitif)

Tabel 18. Uji Normalitas Kognitif

Tests of Normality

NILAI KOGNITIF	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KOGNITIF	EKSPERIMEN	.117	25	.200*	.970	25	.634
	KONTROL	.137	24	.200*	.958	24	.402

Dari gambar di atas perhatikan Kolom Sig. pada Uji Shapiro-Wilk terlihat bahwa nilai probabilitasnya (nilai Sig. atau p) untuk kelas eksperimen = 0,634 dan kontrol = 0,402 yang semua lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga sebaran data kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi Normal. (Sama untuk Kolmogorov-Smirnov semua sig. di atas 0,05)

(Ranah Psikomotor)

Tabel 19. Uji Normalitas Psikomotor

Tests of Normality							
NILAI PSIKOMOTOR	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI PSIKOMOTOR	EKSPERIMEN	.123	25	.200*	.971	25	.676
	KONTROL	.142	24	.200*	.961	24	.456

Kolom Sig. pada Uji Shapiro-Wilk terlihat bahwa nilai probabilitasnya (nilai Sig. atau p) untuk kelas eksperimen = 0,676 dan kontrol = 0,456 yang semua lebih dari $\alpha = 0,05$ (normal)

(Afektif)

Tabel 20. Uji Normalitas Afektif

Tests of Normality							
NILAI AFEKTIF	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI AFEKTIF	EKSPERIMEN	.161	25	.093	.943	25	.173
	KONTROL	.169	24	.074	.941	24	.173

Kolom Sig. pada Uji Shapiro-Wilk terlihat bahwa nilai probabilitasnya (nilai Sig. atau p) untuk kelas

eksperimen = 0,173 dan kontrol = 0,173 yang semua lebih dari $\alpha = 0,05$ (normal).

Uji Homogenitas

taraf signifikan 0,05. Kreteria pengujiannya apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan *homogeny*, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 21, 22 dan 23

(Kognitif)

Tabel 21. Uji Homogenitas Kognitif

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI KOGNITIF	Based on Mean	.028	1	47	.868
	Based on Median	.002	1	47	.962
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	45.411	.962
	Based on trimmed mean	.028	1	47	.869

uji homogenitas varians menunjukkan nilai Sig. (probabilitas) sebesar 0,868 (lihat *Based on Mean*). Nilai ini lebih dari 0,05 (homogen/setara).

(Psikomotor)

Tabel 22. Uji Homogenitas Psikomotor

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI PSIKOMOTOR	Based on Mean	.158	1	47	.693
	Based on Median	.144	1	47	.706
	Based on Median and with adjusted df	.144	1	46.228	.706
	Based on trimmed mean	.152	1	47	.699

uji homogenitas varians menunjukkan nilai Sig. (probabilitas) sebesar 0,693 (lihat *Based on Mean*). Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi kelas kontrol dan eksperimen Setara (Homogen).

(Afektif)

Tabel 23. Uji Homogenitas Afektif

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI AFEKTIF	Based on Mean	.487	1	47	.489
	Based on Median	.284	1	47	.596
	Based on Median and with adjusted df	.284	1	42.126	.597
	Based on trimmed mean	.486	1	47	.489

uji homogenitas varians menunjukkan nilai Sig. (probabilitas) sebesar 0,489 (lihat *Based on Mean*). Nilai ini lebih dari 0,05 bahwa variasi kelas kontrol dan eksperimen Setara (Homogen).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada taraf signifikan 0,05. Hal tersebut terdapat pada tabel 24,25 dan 26

(Kognitif)

Tabel 24. Uji Hipotesis Kognitif

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
NILAI KOGNITIF	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper	
								wer	per
Equal variances assumed	.028	.868	4.055	47	.000	11.46667	2.82772	5.77803	17.15530
Equal variances not assumed			4.061	46.959	.000	11.46667	2.82354	5.78631	17.14702

Nilai t hitung menunjukkan nilai 4,055 dan t tabel dengan $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan $df= 47$ adalah 2,31548, $|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$ (4,055 > 2,31548) maka H0 Ditolak.

(Psikomotor)

Tabel 25. Uji Hipotesis Psikomotor

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
NILAI PSIKOMOTOR	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper	
								wer	per
Equal variances assumed	.158	.693	8.852	47	.000	5.76389	.65116	4.45333	7.07385
Equal variances not assumed			8.868	46.909	.000	5.76389	.65000	4.45620	7.07158

Nilai t hitung menunjukkan nilai 8,852 dan t tabel dengan $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan $df= 47$ adalah 2,31548, $|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$ (8,852 > 2,31548) maka H0 Ditolak.

(Afektif)

Tabel 26. Uji Hipotesis Afektif

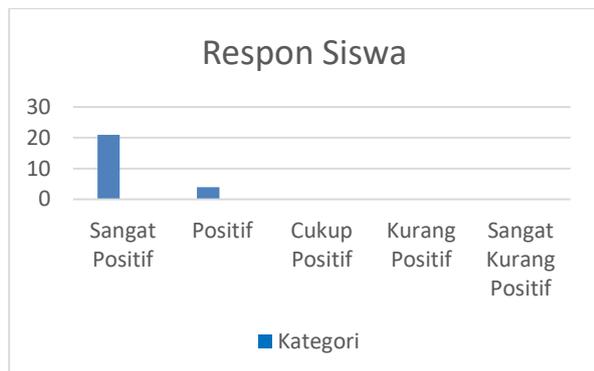
Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
NILAI AFEKTIF	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper	
								wer	per
Equal variances assumed	.487	.489	14.169	47	.000	8.36667	.59049	7.17876	9.55458
Equal variances not assumed			14.213	46.64	.000	8.36667	.58866	7.18207	9.55126

Nilai t hitung menunjukkan nilai 14,169 dan t tabel dengan $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan $df= 47$ adalah 2,31548, $|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$ (14,169 > 2,31548) maka H0 Ditolak, atau terdapat per bedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen.

Respon Siswa

Sebaran angket kuisisioner diberikan di akhir perlakuan terhadap respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat

berbasis animasi 3 dimensi yang berjumlah 25 siswa. Kriteria dan sebaran skor dapat dilihat pada gambar 01 berikut.



Gambar 01. Histogram Respon Siswa
 Berdasarkan gambar 01. Terdapat respon siswa dengan kategori sangat positif sebanyak 21 orang dari 25 siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Adapun variable bebas dalam penelitian ini yakni Penggunaan media pembelajaran tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 Dimensi. Sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar Fiqih. Adapun sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1C sebagai kelas kontrol yang telah diuji kesetaraannya menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk meyakinkan bahwa kelas tersebut benar-benar setara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa pada kedua kelompok belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa (post-test) antara kelas yang menggunakan media pembelajaran (81,46) lebih tinggi daripada kelas yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran (70). Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil Post-test hasil belajar siswa.

Perhitungan normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan *SPSS 16.0* hasilnya tidak jauh berbeda, pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi yang digunakan pada kelas eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk melihat hasil dari analisis tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Dalam Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

terdistribusi normal serta homogen, dan apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan penggunaan media pembelajaran tersebut dengan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

Untuk respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi yang diisi oleh 25 siswa dengan 10 butir soal. Berdasarkan hal tersebut didapat skor respon siswa sangat positif sebanyak 21, kategori positif sebanyak 4, cukup positif 0, kurang positif 0 dan sangat kurang positif 0. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat sangat positif. Menurut peneliti hal tersebut sangat baik digunakan dan diterapkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Fiqih tentang pengenalan tata cara wudhu dan sholat.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi dengan siswa yang tanpa menggunakan media tersebut. (2) Terdapat hasil respon siswa yang menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi dengan skor tertinggi pada kategori sangat positif sebanyak 21 dari 25 siswa. Sehingga menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi yang dikembangkan oleh Julfaishal, et al (2018) baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang hanya menggunakan media pembelajaran secara konvensional (ceramah). Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru untuk mengajar menerapkan media pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan sholat berbasis animasi 3 dimensi pada proses pembelajaran selanjutnya. (2) Pada penelitian ini peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang akan mengembangkan media pembelajaran animasi 3 dimensi tentang tata cara wudhu dan sholat agar menambahkan video tata cara berwudhu mengenai perbandingan mencuci kedua tangan sampai siku-suku

dengan mencuci kedua kaki hingga ke mata kaki. Kemudian untuk di bagian tata cara sholat agar dibandingkan lafal bacaan surah al-fatihah dengan lafal takbiratul ihram. (3) Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis atau eksperimen agar bisa mengkondisikan waktu penelitian sebaik mungkin dan mengkondisikan keadaan kelas saat melaksanakan tes akhir (*post-test*).

EFERENCES

- [1] Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Candiasa, I. M. (2010). *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi Spss*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- [3] Imam Julfaisal et al (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Tata Cara Wudhu Dan Sholat Berbasis Animasi 3 Dimensi. *Karmapati*.
- [4] Saraswati Et Al. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Lintas Minat Biologi Pada Siswa Kelas X Bahasa Semester Genap Di Sma Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Karmapati*.
- [5] Sucipto. (2017). Meningkatkan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar . *Jurnal Riset Dan Konseptual*.
- [6] Sugihartini, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Inovatif Disertai Dengan Aplikasi Pembelajaran Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)*. Undiksha Press.
- [7] Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- [9] Susetyo, B. (2015). *Prosedure Penyusunan Dan Analisis Tes*. Bandung: Pt Refika Aditama.